

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH IPO (*INITIAL PUBLIC OFFERING*) TAHUN 2020 PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FINANCE* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)

Sri Wantini¹, Danna Solihin², Yuyun Hadi Suparto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Sriwantini110102@gmail.com

Keywords :

Initial Public Offering, Indonesia Stock Exchange, Bank Financial Ratios, Financial Performance

ABSTRACT

Comparative Analysis of Financial Performance Before and After IPO (Initial Public Offering) in 2020 in Finance Sector Companies Listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). Initial Public Offering is the process by which a company becomes public, meaning that the company sells some of its shares for the first time to the public so that the public can own them. The purpose of conducting an IPO is to increase capital and increase company value. The company's financial performance between before and after the IPO produces mixed results, some companies experience an increase and decrease in financial performance.

This study aims to determine and analyze financial performance before and after conducting IPOs in finance sector companies in the bank sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange through bank financial ratios as measured by Quick Ratio, Cash Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity.

The results showed that the company's financial performance increased after the IPO as measured by Quick Ratio, Cash Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio and Net Profit Margin. While the company's financial performance as measured by Return On Equity has decreased after the IPO.

PENDAHULUAN

Kasus virus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada 2 maret 2020. Untuk mencegah Covid-19 pemerintah Indonesia telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu membatasi aktivitas masyarakat dan aktivitas yang menimbulkan kerumunan orang banyak dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada aktivitas komersial sehingga berdampak pada perekonomian. Sektor yang masih aktif beroperasi antara lain administrasi pemerintahan dan sektor perusahaan tertentu seperti komunikasi, kesehatan, pangan, logistik, distribusi, energi serta keuangan atau *finance*.

Dunia bisnis di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, dan jumlah perusahaan baru juga semakin meningkat dari waktu ke waktu, dan bertambahnya jumlah perusahaan baru tentunya akan meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai bidang akan bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Seorang manajer harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan sukses dan memimpin para pemegang saham menuju kesuksesan. Manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pengadaan, penggunaan dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Berikut ini penjelasan mengenai manajemen keuangan berdasarkan pendapat para ahli. Pengertian manajemen keuangan menurut Mokhammad Anwar (2019:5) ialah : “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”. Pengertian manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Putjiastuti (2015:3) ialah : “Manajemen keuangan (*Financial management*) adalah suatu perusahaan yang memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku dan sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi”.

Naiknya harga saham berarti memaksimalkan kinerja perusahaan melalui inovasi, artinya perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk mewujudkannya, untuk itu perusahaan melakukan *go public* atau dikenal dengan IPO (*Initial Public Offering*) yang menjadi salah satu alternatif pendanaan dari luar bagi perusahaan yang membutuhkan modal. Menurut UU No.8 Tahun 1995, Penawaran umum (*emisi/go public/initial public offering*) adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Pengertian IPO menurut Fahmi (2016:52) ialah : ”IPO (*Initial Public Offering*) adalah saat pertama sekali atau awal bagi perusahaan *go public*, sedangkan *go public* adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik terbuka”. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Initial Public Offering* adalah kegiatan menjual efek oleh pihak emiten kepada publik atau investor untuk pertama kalinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dengan mudah dilacak oleh pihak yang ingin menanamkan modalnya (investor) melalui laporan keuangan (laporan tahunan). Setiap emiten akan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Investor dapat mempertimbangkan kriteria yang berbeda dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, salah satunya dengan memeriksa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki arti penting, digunakan sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan perlu secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dari operasi perusahaan pada kurun waktu tertentu untuk membuat keputusan terkait bisnis konsisten. Berikut ini pemaparan laporan keuangan perusahaan menurut para ahli. Pengertian laporan keuangan, menurut Hery (2016:3) ialah : “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan

kinerja Perusahaan”. Pengertian laporan keuangan, menurut Wastam Wahyu (2018:2): “Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”.

Untuk menilai seberapa baik kinerja suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis atau pengukuran kinerjanya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis adalah rasio keuangan bank. Pengertian rasio keuangan bank, menurut Elex Sarmigi, Dkk (2022:48) ialah “Metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi sebuah bank. Analisis rasio keuangan bank merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan sebuah bank dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan bank terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan bank untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu”. Secara garis besar ada 3 jenis rasio keuangan bank untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Pengertian rasio likuiditas bank menurut Kasmir (2015:315) ialah : “Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid”. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quick ratio* dan *Cash ratio*.

Pengertian rasio solvabilitas bank menurut Kasmir (2015:322) ialah : “Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen tersebut”. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Primary ratio* dan *Risk assets ratio*.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:327) ialah : “Rasio rentabilitas bank sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net profit margin* dan *Return on equity capital*.

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO membuahakan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulmariadi (2017) mengindikasikan bahwa NPM tidak terpengaruh oleh IPO, hal ini menunjukkan bahwa melakukan IPO tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maryam & Nurdin, (2019) mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ROA, ROE & NPM sebelum dan sesudah IPO, namun ada beberapa periode yang mengalami perubahan kenaikan dan penurunan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Maulana dan Adipura (2020) yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan tren kinerja yang baik sesudah IPO, dilihat dari rasio ROA, ROE, GPM dan NPM yang menunjukkan rasio yang positif dibandingkan dengan tahun sebelum IPO.

Efek positif pelaksanaan IPO yang dialami banyak perusahaan mendorong perusahaan lain untuk mengikuti langkah pelaksanaan IPO. Pada tahun 2020, dari data BEI terdapat sebanyak 51 perusahaan berbagai sektor yang melakukan IPO sepanjang 2020, diantaranya adalah sektor *finance*, sektor *finance* atau keuangan adalah

sekelompok perusahaan yang bergerak di sektor jasa yang telah bergabung pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terbagi menjadi beberapa subsektor antara lain perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan lainnya. Sektor keuangan merupakan industri yang cukup penting bagi suatu negara, meski risiko ekonomi bergeser dari ancaman pandemi covid 19 ke ancaman gejolak ekonomi global, industri jasa keuangan mampu bertahan ditengah ketidakstabilan global, mengantisipasi serangan siber dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu nya sub sektor perbankan yang terus tumbuh dan mampu bertahan menghadapi ancaman tersebut, kinerja intermediasi juga terus membaik dan indikator rasio keuangan utama tetap terkendali. PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) dan PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) merupakan perusahaan sektor *finance* subsektor perbankan, kinerja masing-masing perusahaan pasti berbeda sebelum IPO, yang tercermin dari pendapatan dan laba bersihnya. Pendapatan dan laba bersih beberapa perusahaan telah meningkat sejak rilis, tetapi pendapatan dan laba bersih perusahaan lain mengalami penurunan. Ini merupakan indikasi bahwa kebijakan IPO tidak selalu berdampak positif pada hasil keuangan perusahaan.

Tabel 1. Data pendapatan dan laba bersih perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan (Rupiah)	Laba bersih (Rupiah)
AMAR	2018	356.296.563.421	16.290.611.944
	2019	779.662.396.000	61.426.524.000
	2020	852.557.489.000	8.586.126.000
	2021	904.477.186.000	4.115.012.000
	2022	1.041.103.316.000	(155.381.289.000)
BBSI	2018	81.556.084.725	25.643.697.802
	2019	82.453.541.857	22.261.801.330
	2020	97.479.118.173	35.175.588.135
	2021	128.208.142.248	65.718.454.436
	2022	164.547.840.415	74.812.406.596

(Sumber: Bursa Efek Indonesia yang Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan *finance* yang melakukan IPO pada tahun 2020 memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda jika dilihat dari pendapatan dan laba bersihnya. Pada tahun 2018-2019 PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) mengalami peningkatan pada pendapatan dan laba bersihnya, namun PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) mengalami penurunan pada pendapatan dan laba bersihnya. Pada tahun 2020 ketika perusahaan melakukan IPO, diperoleh hasil bahwa PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) mengalami peningkatan pendapatan dan laba bersihnya, namun PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) mengalami penurunan pada laba bersihnya. Pada tahun 2021-2022 PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) mengalami peningkatan pada pendapatan dan laba bersihnya secara terus menerus, PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) juga mengalami peningkatan pada pendapatannya namun mengalami penurunan pada laba bersihnya secara terus menerus, hal ini terjadi karena salah satunya didorong oleh menebalnya beban kerugian penurunan nilai. Perubahan pendapatan dan laba bersih yang berbeda-beda setelah dilakukannya IPO tersebut menjadi bukti bahwa kebijakan IPO tidak selalu memberikan efek yang positif bagi kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah melakukan penawaran saham perdana ke publik (IPO) sangat penting untuk dilaporkan ke publik. Perusahaan yang telah *go public* secara otomatis

menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2020 khususnya perusahaan sektor *finance* sub sektor bank periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan IPO, dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO (Initial Public Offering) Tahun 2020 Pada Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia)*”.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan sektor *finance* sub sektor bank dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang paling likuid yang dimiliki bank yang diukur dengan membandingkan antara total aset lancar terhadap total deposit.

2. *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan sektor *finance* sub sektor bank dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki bank.

3. *Primary Ratio* (PR)

Primary ratio bertujuan untuk mengukur kecukupan modal perusahaan sektor *finance* sub sektor bank dan kemampuan bank untuk mengimbangi penurunan aset dengan mengandalkan modal nya. Rasio ini diukur dengan membandingkan total ekuitas dengan total aset.

4. *Risk Assets Ratio* (RAR)

Risk assets ratio bertujuan untuk mengukur risiko kerugian perusahaan sektor *finance* sub sektor bank akibat terjadinya penurunan nilai aset dengan membandingkan antara total ekuitas dengan *risk aset*.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sektor *finance* sub sektor bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan operasi perusahaan.

6. *Return On Equity Capital* (ROE)

Return on equity capital bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sektor *finance* sub sektor bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum perusahaan sektor *finance* sub sektor bank yang melakukan IPO yaitu tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan sektor *finance* sub sektor bank yang melakukan IPO yaitu tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan.

3. Laporan keuangan perusahaan 2 tahun sebelum IPO yaitu tahun 2018-2019 dan 2 tahun sesudah IPO yaitu tahun 2021-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini melalui teknik kepustakaan (*Library Research*) dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain yang dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan *finance* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2020 dan menyediakan laporan keuangan perusahaan 2 tahun sebelum IPO yaitu tahun 2018-2019 dan 2 tahun setelah melakukan IPO yaitu tahun 2021-2022. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan keuangan resmi perusahaan serta prospektus-prospektus yang diperoleh dari database yang dimiliki oleh Pusat Referensi Pasar Modal yang berada di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) yang peneliti akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2020 yang berjumlah 4 perusahaan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan sektor *finance* yang melakukan IPO pada tahun 2020 yang terdaftar di BEI dan masih beroperasi hingga sekarang.
2. Perusahaan sektor *finance* yang tergolong dalam sub sektor bank.
3. Ketersediaan data laporan keuangan teraudit, minimal 2 tahun sebelum yaitu tahun 2018-2019 dan 2 tahun sesudah IPO yaitu 2021-2022.

Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 2 sampel yaitu:

Tabel 3. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

No	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penawaran Saham per lembar (Rp)
1	07 Sep 2020	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	480
2	09 Jan 2020	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	174

(Sumber: www.sahamu.com)

Alat Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian deskriptif nilai rata-rata menggunakan tabel analisis perbandingan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan nilai rasio keuangan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

1. Melakukan perhitungan setiap rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Rasio Keuangan

Rasio	Rumus	Ukuran
<i>Quick Ratio (QR)</i>	$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	%
<i>Cash Ratio (CR)</i>	$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$	%
<i>Primary Ratio (PR)</i>	$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	%
<i>Risk Assets Ratio (RAR)</i>	$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$	%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	%
<i>Return On Equity Capital (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$	%

(Sumber : Kasmir, 2015:315-328)

2. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam uji hipotesis ini sebagai berikut:

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan merangkum berbagai karakteristik data untuk menggambarkannya secara memadai. Alat analisis data ini menggunakan tabel analisis perbandingan untuk membandingkan nilai berbagai indikator keuangan sebelum dan sesudah IPO suatu perusahaan.

3. Menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak H_1 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mengalami perubahan (peningkatan/penurunan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan pada perusahaan sektor *finance* sub sektor bank yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu sebanyak 2 perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas bank (*Quick Ratio dan Cash Ratio*), rasio solvabilitas bank (*Primary Ratio dan Risk Assets Ratio*) dan rasio profitabilitas bank (*Net Profit Margin dan Return On Equity Capital*). Pengujian hipotesis menggunakan tabel analisis hasil perbandingan sebagai analisis deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Amar Bank Indonesia Tbk.

Rekapitulasi hasil perbandingan semua rasio keuangan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) dan tahun 2021-2022 (sesudah IPO) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Semua Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Berdasarkan Tabel Analisis Perbandingan

Rasio	Sebelum IPO			Sesudah IPO			Kinerja		Hipotesis
	2018 (%)	2019 (%)	Rata-rata	2021 (%)	2022 (%)	Rata-rata	Naik	Turun	
<i>Quick Ratio</i>	32,36	52,17	42,27	44,99	137,58	91,92	✓		Diterima
<i>Cash ratio</i>	406,00	518,46	462,23	455,51	1.243,28	849,40	✓		Diterima
<i>Primary Ratio</i>	36,29	41,91	39,10	52,11	81,51	66,81	✓		Diterima
<i>Risk Assets Ratio</i>	46,25	58,45	52,35	113,20	216,33	164,77	✓		Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	18,07	17,50	17,79	26,21	15,32	20,76	✓		Diterima
<i>Return On Equity</i>	4,87	5,07	4,97	1,78	-1,23	0,28		✓	Ditolak

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *quick ratio* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) sebesar 42,27% yang berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban terhadap depositan dijamin dengan Rp 0,4227 harta yang paling likuid atau aset lancar yang dimiliki bank. *Quick ratio* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 91,92% yang berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban terhadap depositan dijamin dengan Rp 0,9192 aset lancar, hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 49,64% selisih dari 91,92% - 42,27%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, *quick ratio* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank yang melakukan IPO tahun 2020 mengalami peningkatan, kenaikan ini dikarenakan persentase kenaikan aset lancar PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 106,99% dan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebesar 321,35%, yang aset lancarnya terdiri dari (Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain) setelah IPO lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan total deposit PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar -47,32% dan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebesar -8,21% yang total depositnya terdiri dari (Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka). Dilihat dari laporan posisi keuangan PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Amar Bank Indonesia Tbk, peningkatan rata-rata *quick ratio* ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar secara terus-menerus dan menurunnya total deposit pada PT Krom Bank Indonesia Tbk yang berarti bahwa kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban terhadap depositan lebih likuid setelah melakukan IPO. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Quick Ratio* (QR), maka hipotesis **diterima**.

2. Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *cash ratio* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) sebesar 462,23% yang berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban yang harus segera dibayar atau hutang lancar dijamin dengan Rp 4,6223 aset lancar yang dimiliki bank. *Cash ratio* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 849,40% yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 8,4940 aset lancar yang dimiliki bank, hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 387,17% selisih dari 849,40% - 462,23%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, *cash ratio* perusahaan *finance* sub sektor bank yang melakukan IPO tahun 2020 mengalami peningkatan, kenaikan ini dikarenakan persentase kenaikan aset lancar PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 106,99% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 321,35% yang aset lancarnya terdiri dari (Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank lain) setelah IPO lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan hutang lancar PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar -30,22% dan persentase kenaikan hutang lancar PT Bank Amar Indonesia Tbk sebesar 17,59% yang hutang lancarnya terdiri dari (Liabilitas Segera, Simpanan Pada Bank Lain, Utang Pajak, Liabilitas Imbalan Kerja dan Liabilitas Lain-lain). Dilihat dari laporan posisi keuangan PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Amar Bank Indonesia Tbk, peningkatan rata-rata *cash ratio* ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar secara terus-menerus dan menurunnya total liabilitas perusahaan yang berarti bahwa kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi hutang lancar lebih likuid setelah melakukan IPO. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Cash Ratio* (CR), maka hipotesis **diterima**.

3. Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Primary Ratio*

Berdasarkan perhitungan *primary ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *primary ratio* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) adalah sebesar 39,10% yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aset dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,3910. *Primary ratio* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 66,81% yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aset dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,6681 hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *primary ratio* mengalami peningkatan sebesar 27,71% selisih dari 66,81% - 39,10%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, terjadi peningkatan nilai *primary ratio*, kenaikan ini dikarenakan persentase kenaikan rata-rata total ekuitas PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 662,35% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 553,67% yang total ekuitasnya terdiri dari (Modal saham, Tambahan modal disetor, Surplus revaluasi dan Saldo laba) setelah IPO lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata total aset PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 282,48% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 142,66% yang asetnya terdiri dari (Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek atau surat berharga, Kredit yang diberikan, Aset tetap, Aset hak guna, Aset pajak tangguhan, Aset tak berwujud dan Aset lain-lain). Dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan, tambahan modal disetor PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Amar Bank Indonesia Tbk terus meningkat, yang modal tersebut didapatkan dari hasil penawaran umum saham baru terbatas atau *right issues* sehingga berhasil memenuhi

kewajiban modal inti minimum sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar Rp. 3 triliun di tahun 2022, yang berarti bahwa permodalan yang dimiliki bank memadai dan kemungkinan penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh total ekuitas. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Primary Ratio* (PR), maka hipotesis **diterima**.

4. Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Risk Assets Ratio*

Berdasarkan perhitungan *risk assets ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *risk assets ratio* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) adalah sebesar 52,35% yang berarti bahwa setiap Rp 1 risk aset dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,5235. *Risk assets ratio* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 164,77% yang berarti bahwa setiap Rp 1 risk aset dijamin oleh total ekuitas sebesar 1,6477, hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *risk assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 112,42% selisih dari 164,77% - 52,35%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, terjadi peningkatan nilai *risk assets ratio*, peningkatan ini dikarenakan persentase kenaikan rata-rata total ekuitas PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 662,35% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 553,67% yang ekuitasnya terdiri dari (Modal saham, Tambahan modal disetor, Surplus revaluasi dan Saldo laba) setelah IPO lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata risk aset PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 50,12% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 63,67% yang risk aset nya di dapat kan dari (Total assets – Cash assets – Securities). Dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan, tambahan modal disetor PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Amar Bank Indonesia Tbk terus meningkat, yang modal tersebut didapatkan dari hasil penawaran umum saham baru terbatas atau *right issues* sehingga berhasil memenuhi kewajiban modal inti minimum sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebesar Rp. 3 triliun di tahun 2022, yang berarti bahwa total ekuitas memadai dan mampu untuk menutupi kemungkinan penurunan risk asetnya. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Risk Assets Ratio* (RAR), maka hipotesis **diterima**.

5. Kinerja Keuangan Dinilai Dari *Net Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) adalah sebesar 17,79% yang berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan dari kegiatan operasi pokok perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,1779. *Net profit margin* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 20,76% yang berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan dari kegiatan operasi pokok perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,2076 hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2,97% selisih dari 20,76% - 17,79%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, terjadi peningkatan nilai *net profit margin*, peningkatan ini dikarenakan persentase kenaikan rata-rata laba bersih PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 191,74% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar - 1.053,81% setelah melakukan IPO lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 102,17% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 192,20% yang pendapatannya nya terdiri dari (Pendapatan

Bunga dan Pendapatan operasional lainnya). Dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan, meningkatnya rata-rata *net profit margin* ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sebesar 38,77% pada PT Krom Bank Indonesia Tbk dan sebesar 65,85% pada PT Amar Bank Indonesia Tbk sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan perusahaan juga meningkat yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya meningkat setelah melakukan IPO. Oleh karena itu hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM), maka hipotesis **diterima**.

6. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Return On Equity Capital

Berdasarkan perhitungan *return on equity* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on equity* perusahaan sektor *finance* sub sektor bank tahun 2018-2019 (sebelum IPO) adalah sebesar 4,97% yang berarti bahwa setiap Rp 1 total ekuitas perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0497. *Return on equity* pada tahun 2021-2022 (sesudah IPO) tidak lebih baik dari sebelum IPO yaitu sebesar 0,28% yang berarti bahwa setiap Rp 1 total ekuitas perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0028, hal ini dikarenakan pada tahun 2018-2019 (sebelum IPO) ke tahun 2021-2022 (sesudah IPO) *return on equity* mengalami penurunan sebesar 4,69% selisih dari 4,97% - 0,28%. Ditinjau dari perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan IPO, terjadi penurunan nilai *return on equity*, penurunan ini dikarenakan persentase kenaikan rata-rata laba bersih PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 191,74% dan penurunan laba bersih PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar -1.053,81% setelah melakukan IPO lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan rata-rata total ekuitas PT Krom Bank Indonesia Tbk sebesar 662,35% dan PT Amar Bank Indonesia Tbk sebesar 553,67% yang ekuitasnya terdiri dari (Modal saham, Tambahan modal disetor, Surplus revaluasi dan Saldo laba). Dilihat dari laporan laba rugi PT Amar Bank Indonesia Tbk, penurunan rata-rata *return on equity* ini disebabkan oleh menebalnya beban kerugian penurunan nilai sebesar 86,18% dari Rp. 339.315.461.000 tahun 2019 menjadi Rp. 631.741.247.000 tahun 2022 dan beban operasional lainnya yang mengalami peningkatan sebesar 16,71% dari Rp. 421.524.840.000 tahun 2019 menjadi Rp. 491.991.313.000 tahun 2022, yang dapat dikatakan tidak lebih baik dan berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih menurun setelah melakukan IPO. Oleh karena itu hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *finance* mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO ditinjau dari *Return On Equity Capital* (ROE), maka hipotesis **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan *quick ratio* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata aset paling likuid setelah IPO lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan rata-rata total deposit, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Peningkatan *cash ratio* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata aset lancar setelah IPO lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan rata-rata hutang lancar, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Peningkatan *primary ratio* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata total ekuitas setelah IPO lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata total

- aset, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Peningkatan *risk assets ratio* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata total ekuitas setelah IPO lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata risk aset, sehingga hipotesis keempat diterima.
 5. Peningkatan *net profit margin* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata laba bersih setelah IPO lebih besar dibandingkan dengan kenaikan rata-rata pendapatan operasional, sehingga hipotesis kelima diterima.
 6. Penurunan *return on equity* dikarenakan persentase kenaikan rata-rata laba bersih setelah IPO lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan rata-rata total ekuitas, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sektor Perusahaan
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan *return on equity capital* ke tingkat yang tinggi dan dapat menarik minat investor. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal sehingga dapat meningkatkan laba.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan mewakili masing-masing industri sehingga hasilnya dapat menggambarkan situasi perusahaan *go public* di Indonesia secara komprehensif. Selain itu, peneliti juga dapat memperpanjang tahun pengamatan dari 2 tahun pasca IPO menjadi 4 sampai 6 tahun atau lebih.

REFERENCES

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Kencana
- BEI. 2020. "Saham IPO 2020 di Bursa Efek Indonesia". Sahamu.com. <https://www.sahamu.com/emiten/ipo/saham-ipo-2020-di-bursa-efek-indonesia/>Diakses pada hari Kamis, 25 Mei 2023, jam 19.50.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Maulana dan Danang Adipura. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Air Asia Indonesia Tbk Antara Sebelum Dan Sesudah Go Public Selama Periode 2017-2019*
- Sari Rima M dan Nurdin Nurdin. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Sebelum Dan Sesudah Go Public*
- Sarmigi, Elex. dkk. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jawa Barat : Penerbit Adab
- Sudarmanto, Eko. dkk. 2022. *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis
- Zulmariadi, Randi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*